

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut pendapat beberapa ahli, definisi definisi keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

a. Menurut Mangkunegara (2002)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaiah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

b. Menurut Simanjutak (1994)

Keselamatan kerja merupakan suatu kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

c. Menurut Ridley, John (1983)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.

d. Menurut Suma'mur (1981:2)

Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan

e. Menurut Lalu Husni (2003:138)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.

f. Menurut *Occupational Health and Safety Assessment Series* 1800 (2007)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua kondisi lingkungan kerja dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja dari tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.

2.1.2 Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Seperti yang di atur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, syarat dalam keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya

- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memeri alat-alat perlindungan diri pada para pekerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, dan cara proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaanya menjadi bertambah tinggi

2.1.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam penerapannya, keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tujuan yang sudah di atur dalam *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep.463/MEN/1993* yaitu mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, sehingga akan tercapai suasana lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman dengan keadaan tenaga kerja yang sehat fisik, mental, sosial, dan bebas kecelakaan.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda (Depnaker, 1999:4)

2.2.2 Teori Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja terjadi karena suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian baik manusia maupun harta benda. Berikut merupakan teori terjadinya kecelakaan kerja menurut beberapa ahli :

a. Teori Domino

Teori ini mengatakan bahwa suatu kecelakaan terjadi karena suatu rangkaian kejadian. Faktor yang beterkaitan dalam rangkaian tersebut yaitu : lingkungan,

kesalahan manusia, perbuatan atau kondisi yang tidak aman, kecelakaan, dan cedera atau kerugian (Ridley, 1986).

b. Teori Gordon

Kecelakaan merupakan akibat dari interaksi antara korban kecelakaan, perantara terjadinya kecelakaan, dan lingkungan yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan mempertimbangkan salah satu dari tiga faktor yang saling terlibat. Karakteristik dari korban kecelakaan, perantara terjadinya kecelakaan, dan lingkungan harus diketahui detail agar lebih memahami penyebab terjadinya kecelakaan (Gordon, 1949).

c. Teori Frank E. Bird Petersen

Kecelakaan menurut Bird yaitu memodifikasi dengan teori domino dan mengorelasikan dengan teori manajemen yang intinya adalah manajemen kurang control, sumber penyebab utama, gejala penyebab langsung, kontak peristiwa, kerugian gangguan.

2.2.3 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja menjadi salah satu hal yang ditakuti oleh para pekerja di setiap pekerjaan konstruksi. Kecelakaan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu aturan dan kondisi kerja yang tidak aman (ILO, 1989:15). Kecelakaan kerja dapat terjadi karena pengaruh beberapa faktor diantaranya adalah :

a. Faktor Manusia

Manusia merupakan faktor terpenting dalam berjalannya kegiatan konstruksi karena peran manusia yang mengendalikan segala kegiatan proyek. Manusia juga

menjadi faktor paling berpengaruh dalam terjadinya kecelakaan kerja karena beberapa hal yaitu :

- Umur

Umur menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja diatur oleh Undang-Undang No.1 Pasal 1. Menurut Hasibuan, karyawan muda memiliki fisik yang lebih kuat, dinamis, dan kreatif, tetapi lebih cepat bosan.

- Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kualitas kerja seseorang. Secara umum kasus kecelakaan kerja lebih banyak terjadi kepada wanita (Soemirat, 2000:57) dikarenakan secara anatomis, fisiologis, dan psikologis tubuh wanita memiliki perbedaan terutama pada saat hamil dan *haid* sehingga memerlukan perlakuan khusus.

- Masa Kerja

Masa kerja merupakan kurun waktu lamanya seseorang bekerja di suatu tempat. Masa kerja berpengaruh terhadap kinerja daripada seseorang. Masa kerja digolongkan menjadi tiga yaitu masa kerja baru : < 6 tahun, masa kerja sedang : 6-10 tahun, dan masa kerja lama : > 10 tahun (MA. Tulus, 1992:121).

- Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri merupakan salah satu cara bagi setiap instansi untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Ketidakmauan pekerja untuk

menggunakan APD menjadikan meningkatnya jumlah kecelakaan kerja pada suatu pekerjaan.

- **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan status bagi seseorang dalam melihat perkembangan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku dalam bekerja dan bermasyarakat. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial dan individu menjadi lebih optimal (Achmad Munib,dkk., 2004:33). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kecil resiko terjadinya kecelakaan kerja.

- **Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Pelatihan merupakan bentuk pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk mendapatkan maksud dan tujuan tertentu. Kecelakaan kerja biasanya ditimbulkan akibat kelalaian tenaga kerja ataupun instansi. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam kegiatan pelatihan adalah untuk mengurangi terjadinya berbagai macam kecelakaan kerja yang merugikan bagi pekerja dan perusahaan.

b. **Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan keadaan sekitar ketika seseorang melaksanakan suatu pekerjaan. Kondisi sekitar juga merupakan faktor penting terjadinya kecelakaan kerja. Beberapa hal yang menjadikan lingkungan sebagai faktor kecelakaan kerja adalah :

- Kebisingan

Kebisingan merupakan keadaan dimana suara terjadi terlalu keras dan mengganggu konsentrasi seseorang. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dalam KEP-51/MEN/1999, menyatakan bahwa nilai ambang intensitas kebisingan yang dianjurkan adalah 85 dBA.

- Suhu Udara

Suhu merupakan kondisi rasa yang dihadapi oleh tubuh manusia dalam merasakan lingkungan sekitar. Menurut Grandjean, kondisi panas yang berlebih akan mengakibatkan rasa kantuk dan dapat mengurangi kestabilan pekerja sehingga beresiko menimbulkan kecelakaan kerja.

- Penerangan

Cahaya merupakan hal yang dibutuhkan bagi pekerja untuk dapat fokus dalam melakukan kegiatan. Cahaya yang cukup (tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap) baik bagi pekerja untuk melihat kondisi sekitar tempat kerja. Kilauan cahaya langsung pantulan benda mengkilap dan bayang-bayang gelap menjadi peran dalam terjadinya kecelakaan kerja disuatu tempat (ILO, 1989:101). Penerangan yang kurang akan menyebabkan mata lelah dan menimbulkan rasa kantuk. Rasa kantuk dapat berbahaya apabila tenaga kerja sedang mengoperasikan mesin besar sehingga menyebabkan kecelakaan (Depnaker RI, 1996:45).

c. Faktor Peralatan

Peralatan merupakan penunjang setiap pekerjaan. Setiap *item* pekerjaan konstruksi membutuhkan peralatan sebagai sarana dalam bekerja. Namun peralatan juga menjadi faktor dalam kecelakaan kerja karena beberapa hal yaitu :

- Kondisi mesin

Mesin dapat menjadi faktor penunjang produksi suatu pekerjaan menjadi meningkat. Beban manusia dapat dikurangi dengan menggunakan mesin sebagai sarana untuk bekerja. Oleh karenanya kondisi mesin harus selalu diperhatikan agar tetap dapat digunakan untuk menunjang produksi dan mengurangi resiko kecelakaan kerja karena kerusakan mesin.

- Letak mesin

Manusia memiliki hubungan timbal balik dengan mesin. Mesin harus diletakkan di tempat yang aman dan efisien untuk melakukan pekerjaan menjadi mudah dan efektif (AM.Sugeng Budiono, 2003:65).

2.3 Kinerja Karvawan Proyek

2.3.1 Definisi Kinerja Karyawan

Kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi atau aktivitas pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. Kinerja pada pekerjaan secara keseluruhan akan sama dengan kinerja pada fungsi pekerjaan itu. (Williams, 1998, p.75)

2.3.2 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi (2001, p.416) menyatakan bahwa penilaian kinerja memiliki 5 manfaat yaitu :

- a. Mengelola operasional organisasi secara efektif melalui pemotivasian karyawan
- b. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja
- e. Menyediakan dasar bagi pendistribusian penghargaan

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Kinerja setiap orang dapat dilaksanakan dengan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mangkunegara (2005), faktor tersebut digolongkan menjadi 2 faktor :

a. Faktor Individu

Individu merupakan seseorang yang memiliki pemikiran tinggi antara psikis dan fisiknya. Konsentrasi yang baik menjadi peran utama individu untuk dapat mengelola potensi dirinya dalam mencapai tujuan tertentu

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan sekitar dimana setiap individu berada di suatu tempat. Lingkungan disini dimaksudkan antara lain jabatan, target

kerja, komunikasi antar anggota, hubungan kerja, peluar karir, dan fasilitas kerja yang memadai.

